

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN USHUL FIQIH
BERBASIS KITAB KUNING UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT*
SKILL SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM**

YOGYAKARTA



Oleh Nabilla Miahara

NIM: 21204011059

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

Nabilla Miahara, NIM 21204011059, Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fiqih Berbasis Kitab Kuning Untuk Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta, Tesis, Program Magister Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemilihan *strategi* pembelajaran yang tepat sangat penting apalagi dalam mengembangkan *soft skill* siswa, seorang guru harus bisa memilih strategi yang *efektif*, sesuai, serta tepat, agar bisa menciptakan pengalaman belajar dengan baik dan tujuan belajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Madrasah Aliyah dalam pembelajaran Ushul Fiqih yaitu menggunakan kitab kuning dengan adanya pembelajaran menggunakan kitab kuning Madrasah menginginkan para siswa lebih bisa memahami Ushul Fiqih secara mendalam dan luas. Akan tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca kitab kuning, kesulitan memahami pegon berbahasa Jawa serta masih sulit menerapkan Nahwu Shorof saat membaca kitab kuning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ushul Fiqih dan beberapa siswa kelas 11 Agama. Analisis data pada penelitian ini dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data atau kesimpulan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah Aliyah Ali Maksum menggunakan kitab kuning dalam pembelajarannya karena madrasah yang berbasis pesantren salafiyah serta tetap menjaga tradisi-tradisi ulama masa lalu, menjadi keilmuan sanad yang jelas dan memahami ilmu secara mendalam serta lebih luas dengan menggunakan kitab kuning. Strategi yang digunakan yaitu strategi ceramah, kelompok, individu, dan tanya jawab. Pembelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning dapat mengembangkan *soft skill* siswa yaitu berfikir kritis, tanggung jawab, percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Ushul Fiqih, Kitab Kuning, *Soft Skill*

ABSTRACT

Nabilla Miahara, NIM 21204011059, *Learning Strategies for Ushul Fiqh Subjects Based on the Yellow Book to Improve Soft Skills of Students at Madrasa Aliyah Ali Maksum Yogyakarta, Thesis, Masters Program, Sunan Kalijaga State University, Yogyakarta, 2023.*

The background of this research is that choosing the right learning strategy is very important, especially in developing students' soft skills, a teacher must be able to choose strategies that are effective, appropriate, and appropriate, in order to create a good learning experience and achieve learning goals as desired. Madrasah Aliyah in learning Usul Fiqh, namely using the yellow book with learning using the yellow book Madrasah wants students to be more able to understand Usul Fiqh in depth and broadly. However, there are still students who have difficulty reading the yellow book, have difficulty understanding Javanese pegon and still have difficulty applying nahwu shorof when reading the yellow book. The purpose of this study was to describe how the yellow book-based Ushul Fiqh learning strategy in developing students' soft skills at Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. This research is a type of qualitative research. The research subjects in this study were Ushul Fiqh subject teachers and several Grade 11 Religion students. Data analysis in this study by means of data reduction, data display and data verification or conclusions. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Aliyah Ali Maksum madrasa uses the yellow book in its learning because the madrasa is based on a salafiyah Islamic boarding school and still maintains the traditions of past scholars, becomes a clear sanad scholarly and understands knowledge in depth and more broadly by using the yellow book. The strategies used are lecture, group, individual, and question and answer strategies. Ushul Fiqh learning based on the yellow book can develop students' soft skills, namely critical thinking, responsibility, self-confidence, communication skills, and leadership.

Keyword: *Learning Strategies, Usul Fiqh, Yellow Book, Soft Skills*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nabilla Miahara, S. Pd**

NIM : 21204011059

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Nabilla Miahara S.Pd

NIM: 21204011059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN USHUL FIQIH
BERBASIS KITAB KUNING UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT
SKILL* SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nabilla Miahara

NIM : 21204011059

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikannya dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2430/Un.02/D7/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN USHUL FIQH BERBASIS
KITAB KUNING UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL* SISWA DI
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILLA MIAHARA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011059
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 06e0f01a0d



Pengaji I
Sibawzhi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 06e029463a17



Pengaji II
Dr. H. Muh. Wasih Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 06e010b1a14



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Sri Sunardi, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 06e010a170

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.



¹ Kementerian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 2015.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang dimuliakan, serta pengikut beliau sampai kemudian hari.


Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fiqih Berbasis Kitab Kuning Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memotivasi dan menginspirasi

5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan tulusnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Sibawaihi, M.Si., Ph.D. Selaku penguji tesis yang telah memberikan waktunya.
7. Para Dosen Program Pascasarjana FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
9. Orang tuaku tersayang dan tercinta (Ayah Mawardi dan Ibu Muryani) yang selalu mendoakan dan mendidik dengan kasih keikhlasan yang tiada tara.
10. Teman-teman seperjuanganku terkhususnya pada magister program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta
11. Keluarga musyrifat tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan dengan ikhlas.
12. Pimpinan, pengurus, guru serta santri Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksud Kranyak Yogyakarta yang bersedia mendoakan, membantu dalam penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Penyusun



Nabilla Miahara, S.Pd

NIM: 21204011059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	58
G. Sistematis Pembahasan.....	64
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA	66
A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ali Maksum	66
B. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ali Maksum	67
C. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ali Maksum	71
D. Tujuan Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	72
E. Susunan Pengurus Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	72

F. Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	73
G. Siswa.....	77
H. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	78
BAB III PEMBELAJARAN USHUL FIQIH BERBASIS KITAB KUNING UNTUK MENGEMBANGKAN <i>SOFT SKILL</i> SISWA DI MADRASAH ALIAH ALI MAKSUM.....	81
A. Pembelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Aliyah Ali Maksum Berbasis Kitab Kuning.....	81
B. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fiqih Berbasis Kitab Kuning Untuk Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta	108
C. Pengembangan <i>Soft Skill</i> pada Pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqh Bebas Kitab Kuning	137
BAB IV PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Strategi dan Metode Pembelajaran.....	20
Tabel 2.1	Daftar Pengurus Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	72
Tabel 2.2	Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	73
Tabel 2.3	Sarana Prasarana.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Letak Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	67
Gambar 2.2	Visi Misi Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	72
Gambar 3.1	Pembelajaran dengan Kitab Kuning.....	121
Gambar 3.2	Guru Menjelaskan Pelajaran.....	123
Gambar 3.3	Fasilitas di Kelas.....	124
Gambar 3.4	Guru dan Siswa Semangat Saat Pembelajaran.....	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar.....	170
Lampiran 2	Pedoman Pengumpulan Data.....	171
Lampiran 3	Hasil Wawancara dan Catatan Lapangan.....	174
Lampiran 4	Foto dokumentasi.....	187
Lampiran 5	Sertifikat Toefl.....	190
Lampiran 6	Sertifikat Iklak.....	191
Lampiran 7	Kesediaan Pembimbing.....	192
Lampiran 8	Surat Izin Peneliti.....	194
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup.....	195



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengembangan segenap potensi dalam semua komitmen manusia sebagai makhluk *individu*, makhluk dari alam, makhluk sosial, dan sebagai makhluk tuhan serta proses sepanjang hayat untuk mewujudkan pembentukan diri secara utuh.² Pendidikan juga dikatakan sebagai alat yang utama dalam mengangkat harkat dan martabat seseorang sehingga bisa untuk memikul beban serta jujur menjadi *khalifah*tullah, maka dari itu pendidikan menjadi syarat yang pasti dalam menaikkan kualitas seseorang.³ Berikut Firman Allah SWT, Q.S. Al Mujadilah 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pengembangan atau alat utama untuk mengangkat harkat dan

² Lathifatul Izzah and Muhammad Hanip, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri,” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, No. 1, 2018, hlm, 63.

³ Akh Syaiful Rijal, “Pengembangan Pembelajaran Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris Ips Stain Pamekasan,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, 2018, hlm. 112.

martabat seseorang untuk menjadi *khalifah* yang dilakukan dengan proses panjang supaya bisa mewujudkan pembentukan diri secara utuh.

Pendidikan sering mengalami kesenjangan antara harapan dan kenyataan, pada hasil belajar pun terkadang jauh dari harapan yang diinginkan seperti hasil belajar yang kurang memuaskan akan dianggap sebagai kegagalan dimana kita harus mencari solusi.⁴ Dengan masih adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada hasil belajar maka perlunya perhatian yang lebih terhadap pendidikan itu sendiri baik dalam strategi pembelajaran maupun proses pembelajarannya agar bisa mencapai harapan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, dan pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kemahira, penguasaan, pembentukan sikap serta kepercayaan peserta didik, membantu peserta didik bisa belajar dengan baik.⁵

Proses belajar antara peserta didik dengan pendidik pada dasarnya untuk proses penambahan informasi dan keterampilan baru, ketika guru memikirkan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan siswa mereka memikirkan *strategi* yang perlu diterapkan untuk mencapai semua ini secara *efektif* dan *efisien* untuk memahami hal tersebut sangat penting. Apa yang perlu di capai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.⁶ Sehingga, strategi pembelajaran berperan penting dalam peningkatan proses pembelajaran serta dapat

⁴ *Ibid*, hlm. 112.

⁵ Husnul Amin, "Konsep Materi Pembelajaran Fiqh Di Madrasah, Vol. 8, No. 75, 2020, hlm. 43.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (jakarta: Prenadamedia Groyp, 2006), hlm. 129.

menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bahkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi adalah teknik untuk merancang operasi dalam perang bagaimana menetapkan posisi dan taktik dalam perang. Seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut, secara umum *strategi* adalah teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sedangkan *strategi* dalam pembelajaran merupakan proses memilih serta menyusun kegiatan pembelajaran di dalam suatu unit pembelajaran baik dalam urutan, materi, ruang lingkup materi, metode maupun media yang paling sesuai untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran.⁸ Jadi didalam hal ini guru harus menyusun kegiatan pembelajaran dengan baik dan harus sesuai pada materi-materi tertentu.

Memilih strategi yang sesuai dan baik akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan Madrasah yang berbasis pesantren dengan katagori pesantren salafiyah yang mana pesantren salafiyah tidak akan terlepas dari pembelajaran yang berbasis kitab kuning.

Pesantren salafiyah merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yaitu mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning), yang model pembelajarannya terpusat pada kiyai serta hal-hal lainnya yang masih mempertahankan tradisi pesantren zaman dulu.⁹ Sehingga pada Madrasah yang berbasis pesantren salafiyah menjaga

⁷ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi*, Vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 109.

⁸ Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik*, Vol 13, No. 1, 2018, hlm 65.

⁹ M. Syadeli Hanafi, "Budaya Pesantren Salafi," *Transcommunication* 53, no. 1, 2018, hlm.105.

tradisi dan kedalaman sanad sangat penting, salah satunya dalam pembelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning yang mana kitab kuning disusun dari beberapa kitab serta memiliki keluasan ilmu, disusun oleh ulama-ulama masa lalu disusun sangat luar biasa dari abad keabad.

Tradisi pesanten salafiyah yang pengajarannya mengacu pada karya-karya ulama klasik atau disebut dengan kitab gundul ditulis dengan kertas berwarna kuning, akan tetapi pada saat ini sudah banyak yang tidak menggunakan kertas kuning akan tetapi tetap gundul yang dikategorikan kitab kuning bukan karena produk kertasnya tetapi dari karya ulama masa lalu.

Guru adalah unsur yang penting dan mempunyai peran dalam membentuk kemampuan seorang siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut seperti *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (menumbuhkan rasa percaya diri yaitu siswa atau individu yang berkepribadian mandiri), *psikomotorik* (penguasaan keterampilan baik *hard skill* dan *soft skill*), Oleh karena itu meningkatkan *soft skill* adalah hal yang penting untuk seorang siswa dimana sebagai bekal di masyarakat maupun di dunia kerja.¹⁰

Pendidikan yaitu usaha menyadarkan siswa untuk mengembangkan *soft skill* yang terpendam yang ada dalam dirinya. sebagai akibatnya pendidikan pun dijadikan wadah melahirkan generasi penerus bangsa yg memiliki perilaku maupun sikap yang baik serta positif.¹¹

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan yang paling menentukan tercapai dan tidaknya tujuan

¹⁰ Rohelah Hasin and Saiful Hadi, "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 157.

¹¹ *Ibid*, hlm. 159.

pendidikan yang dijalani oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dengan menggunakan *strategi* dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.¹²

Pemilihan *strategi* pembelajaran yang tepat sangat penting apalagi dalam mengembangkan *soft skill* siswa, seorang guru harus bisa memilih strategi yang *efektif*, sesuai, serta tepat, agar bisa menciptakan pengalaman belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren salafiyah yang mana dalam pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih guru menggunakan kitab dalam proses pembelajarannya. Maka dengan adanya strategi yang tepat digunakan guru nantinya akan terbiasa menjaga tradisi ataupun mewarisi karya-karya ulama masa lalu serta bisa mengembangkan Ilmu Ushul Fiqih secara meluas, hal tersebut memberikan kelebihan tersendiri dalam belajar Ushul Fiqih berbasis kitab kuning dan jika tidak belajar dengan kitab kuning bukan dinamai dengan pesantren salafiyah.

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan guru alumni dari Madrasah Ali Maksum sendiri ada juga yang mengajar merupakan pengasuh atau kiyai pondok pesantren Ali Maksum, guru-guru yang terpilih untuk mengajar merupakan guru yang sudah sesuai dengan bidang masing-masing dan sudah mendalaminya, dalam pelajaran Ushul Fiqh guru yang mengampu merupakan alumni dari Madrasah Ali Ali Maksum dan juga sudah mendalami kitab kuning. Di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam proses

¹² Fathur Rohman, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang ,Vol 8, No. I, 2017, hlm. 180.

pembelajaran Ushul Fiqih guru menggunakan kitab kuning yaitu dengan cara membacakan kitab dan dijelaskan kepada siswa serta menunjuk siswa untuk membacakan kitab kuning tersebut pada materi-materi tertentu.¹³

Madrasah Aliyah Ali Maksum kitab yang digunakan dalam pembelajaran Ushul Fiqih yaitu kitab *Ilmu Ushul Fiqh* karangan *Abdul Wahab Khallaf* dan di Madrasah Aliyah Ali Maksum pelajaran Ushul Fiqih hanya ada dikelas jurusan Agama karena memang kelas 11 Agama merupakan kelas yang di khususkan untuk belajar lebih mendalam tentang materi keagamaan. Akan tetapi selain menggunakan kitab tersebut guru juga menggunakan referensi dari kitab lain seperti *Waroqod*, *Al Wajiz*. Kitab kuning sendiri dalam dunia pesantren sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.¹⁴

Penggunaan kitab kuning di madrasah Ali Ali Maksum diutamakan dalam pelajaran-pelajaran tertentu yaitu Fiqih, Ushul Fiqh, Akidah Akhlak, Ilmu tafsir, Ilmu Hadist, Ski, Tauhid.¹⁵ Hal ini juga menjadi pertanyaan mengapa kitab kuning diterapkan di madrasah Aliyah Ali Maksum sedangkan di pondok sudah mendapatkan pembelajaran kitab kuning, pada saat ini juga sudah banyak pilihan untuk sumber belajar. Melihat dari kenyataannya kitab kuning menggunakan bahasa Arab yang tidak mudah untuk dipahami oleh siswa, serta dalam pemaknaan menggunakan bahasa Jawa belum tentu setiap peserta didik bisa memahami cara penulisan yang benar. Dalam menentukan pilihan untuk

¹³ Hasil Observasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pada 15 Februari 2023 Pukul 08.00.

¹⁴ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning, *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 15, No. 2 ,2022, hlm. 5

¹⁵ Hasil Observasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pada 20 Mei , 2023 Pukul 10.30.

menggunakan kitab kuning tentunya mempunyai latar belakang serta pertimbangan yang kuat sehingga madrasah tetap mencapai standar kurikulum.

Namun demikian, masih ada kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran Ushul Fiqih dengan berbasis kitab kuning tersebut yaitu adalah siswa masih kesulitan dengan bahasa pegon jawa dikarenakan tidak semua siswa berasal dari jawa, masih ada kesulitan siswa dalam menerapkan nahwu shorof saat membaca kitab kuning.¹⁶ Sedangkan dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya menggunakan kitab kuning yaitu agar siswa bisa mendalami dan memahami secara langsung dari kitab aslinya dan menuntut keterampilan siswa untuk bisa membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab.

Realitanya masih ada siswa yang kesulitan memahami pegon berbahasa jawa serta masih sulit menerapkan nahwu shorof saat membaca kitab kuning. Selain itu siswa dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren juga menggunakan kitab kuning akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang kesulitan. Serta siswa yang ada dimadrasah Aliyah Ali Maksum tidak hanya dari lulusan Mts Ali Maksum saja akan tetapi dari berbagai lulusan madrasah luar sehingga kurang adanya pembekalan mengenai kitab kuning, adapun di Madrasah Aliyah Ali Maksum siswa harus mengikuti pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih dengan menggunakan kitab kuning, Madrasah Aliyah Ali Maksum mengharapkan siswa bisa di masa depan memiliki pengetahuan yang baik tentang ilmu agama. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai “Strategi Pembelajaran Mata

¹⁶ “Hasil Pengamatan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pada 20 Mei, 2023 Pukul 10.30.

Pelajaran Ushul Fiqih Berbasis Kitab Kuning Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Mengapa di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih menggunakan kitab kuning?
2. Bagaimana strategi pembelajran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta?
3. Apa perkembangan *soft skill* siswa pada pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih dengan menggunakan kitab kuning ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mengapa Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam pelajaran Ushul Fiqih menggunakan kitab kuning
- b. Untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning untuk mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum
- c. Untuk mengidentifikasi perkembangan *soft skill* siswa pada pembelajaran Ushul Fiqih dengan menggunakan kitab kuning

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diharapkan memberi manfaat sebagaimana berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Ushul Fiqh berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik untuk menumbuhkan wawasan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran Ushul Fiqh berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill*
2. Bagi Guru untuk menambahkan khazanah berpikir ilmu pendidikan serta sebagai evaluasi pada strategi pembelajaran Ushul Fiqh berbasis kitab kuning
3. Bagi peneliti di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas serta pengalaman yang menarik sebagai pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan baik
4. Bagi Lembaga untuk memberikan bahan rujukan untuk pembelajaran dan juga proses pembelajaran di lembaga pendidikan supaya lebih moderat.

D. Kajian Pustaka

Berikut adalah kajian mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang nantinya diteliti yang memiliki tujuan dalam menunjukkan perbedaan penelitian yang sejenis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sudah menemukan berbagai penelitian yang berfokus kepada penelitian dengan tema yang nantinya akan dilakukan, yakni:

1. Tesis yang berjudul "*Pola pembelajaran nahwu berbasis kitab kuning di MA Ali Maksum*" yang ditulis oleh Nailis Sa'adah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2017. Tujuan dalam penulisan tesis ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan materi berbasis kitab kuning, pola pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab jurumiyah dan Idadiyah dan alfiyah Ibnu Malik dikelas X Agama MA Ali Maksum, dan mengetahui persamaan dan perbedaan pola materi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab kuning. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi penggunaan kitab kuning (kitab al-Ajrumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik) dalam pembelajaran nahwu antara lain adalah faktor historis dan non historis. Pertama, faktor historis yang dimaksud adalah aspek sejarah penyebaran kitab kuning itu sendiri di pesantren-pesantren Indonesia secara luas. Faktor lain adalah karena pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning di MA Ali Maksum adalah "Tabarrukan" (ngalap berkah) kepada kyai-kyai terdahulu atau dengan kata lain penggunaan kitab kuning (kitab al-jurumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik) dalam pembelajaran nahwu merupakan sebuah "warisan" turun temurun yang masih dilestarikan sampai sekarang. Kedua,

Faktor non historis yaitu dilihat dari sistematika kedua kitab tersebut. Adapun persamaan pelaksanaan pembelajaran nahwu menggunakan kitab al-jurumiyah di kelas I'dadiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik di kelas X Agama adalah dalam penggunaan metode pembelajaran yakni menggunakan metode deduktif, materi pembelajaran yang sama-sama menggunakan katib kuning. Perbedaannya adalah pembelajaran nahwu menggunakan kitab al-jurumiyah di I'dadiyah bertujuan untuk memperkenalkan dan member bekal terhadap siswa mengenai nahwu karena tingkatan I'dadiyah merupakan tingkat pemula. Sedangkan pembelajaran di kelas X Agama bertujuan untuk memperdalam kajian nahwu supaya siswa bisa membaca kitab kuning.

Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada mata pelajaran. Objek penelitian tersebut yaitu pola pembelajaran nahwu berbasis kitab kuning di MA Ali Maksum, sedangkan objek penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran ushul fiqih berbasis kitab kuning untuk mengembangkan *soft skill* di MA Ali Maksum.

2. Tesis yang berjudul "*Model pembelajaran kitab kuning ilmu fiqih dan tasawuf di Ma'had Ali*" yang ditulis oleh Halimah Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2019. Tujuan dalam penulisan tesis ini yaitu untuk mengupas tentang model pembelajaran kitab kuning ilmu fiqih dan ilmu tasawuf yang diterapkan dalam pondok pesantren yang menggunakan program Ma'had Aly. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep contoh pembelajaran di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo: 1. Tekstual 2. Maqosidiyah 3. Tekstual-kontekstual 4.

Koparatif 5. *Naqdiyah* (kritis) sedangkan konsep contoh pembelajaran Ma'had Aly Darussalam Blokagung yaitu : *Tekstual Kontekstual* dan *Naqdiyah* (kritis) Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada mata pelajaran serta objeknya. Objek penelitian tersebut yaitu tentang model pembelajaran kitab kuning ilmu fiqh dan tasawuf di Ma'had Ali, sedangkan objek penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran ushul fiqh berbasis kitab kuning untuk mengembangkan *soft skill* di MA Ali Maksum.

3. Tesis yang berjudul "*Strategi Pembelajaran kitab kuning*" yang tulis oleh Mifta Pausi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2018 tujuan dari penelian ini untuk menganalisis dimensi humanistik dalam kajian buku kuning sebagai taktik pembelajaran pada pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan menghasikan kesimpulan yaitu 1. Pembelajaran kitab kuning berlangsung tanpa ancaman dan paksaan 2. Ustad menyampaikan reward sebagai penghargaan terhadap capaian santri melalui kebanggaan, nilai serta kenaikan pangkat 3. Pendekatan teori belajar humanistik ditentukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan santri dilingkungan banjar atau gubuk. ada interim hambatan kajian buku kuning yg ditemukan dipesantren Musthafawiyah diatasi menggunakan a. Mendorong para santri buat mengikuti kajian-kajian buku kuning diluar kajian kelas agar para santri semakin mendalam pemahamannya terhadap kajian buku, b. aktivitas- kegiatan ekstrakurikuler seperti: tabligh, seremoni, serta organisasi santri artinya wadah bagi santri buat melatih keterampilan c. buat menghindari kemalasan santri, ustad tidak bosan-bosannya menyampaikan nasehat dan motivasi agar para santri semakin ulet pada mengikuti kajian.

Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini mata pelajaran dan objeknya. Objek penelitian tersebut yaitu tentang Strategi Pembelajaran kitab kuning sedangkan objek pada penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran ushul fiqh berbasis kitab kuning untuk mengembangkan *soft skill* di MA Ali Maksum.

4. Tesis yang berjudul “ *Implementasi strategi pembelajaran mata pelajaran Fiqih berbasis kitab kuning (Studi multisitius di MTS Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTS Al- Makhrusiyyah Lirboyo Kediri*” yang ditulis oleh Moh Alvin Farid Abdillah IAIN Tulungagung. Fokus problem dari penelitian ini adalah perihal perencanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqh berbasis kitab kuning, aplikasi pembelajaran mata pelajaran Fiqh berbasis kitab kuning, serta evaluasi pembelajaran mata pelajaran Fiqh berbasis buku kuning. Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi penelitian yaitu pada MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yg dilakukan guru mata pelajaran fiqh adalah dengan mempersiapkan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang dipergunakan, indera-alat pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. dalam melakukan penyampaian materi pembelajaran, sebagai tambahan materi pembelajaran guru mata pelajaran fiqh menggunakan buku Kuning agar materi yang dibahas bisa semakin luas dan mendalam. siswa di ke 2 lokasi penelitian didominasi santri. buat mengatasi peserta didik yang tidur di dalam kelas, selain guru mata pelajaran fiqh berusaha membentuk peserta didik bangun jua bekerja sama menggunakan pengurus Pondok Pesantren buat mengoptimalkan penggunaan waktu siswa. evaluasi pembelajaran dilaksanakan

pada akhir bab pembahasan serta pula sebelum penyampaian materi pembelajaran guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik sebagai akibatnya penyampaian materi pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. penilaian pembelajaran menggunakan evaluasi secara tertulis dan praktik. tapi, lebih didominasi evaluasi praktik mengingat pembelajaran bekerjasama menggunakan mu'amalah. Jadi bisa disimpulkan bahwa pengajar mata pelajaran fiqh selalu berusaha buat memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik menggunakan memakai kitab kuning menjadi tambahan materi pembelajaran.

Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini mata pelajaran dan objeknya. Objek penelitian tersebut yaitu tentang Implementasi strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning (studi multisitus di MTs sunan kalijaga kranding mojo dan MTs Al- Makhrusiyyah lirboyo kediri, sedangkan objek pada penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran ushul fiqh berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill* di MA Ali Maksum

5. Jurnal yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning*", yang ditulis oleh Ja'far Amirudin, Elis Rohimah Dosen Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui sejauh mana sebuah pondok pesantren mengembangkan kurikulum dengan baik, sehingga pesantren bisa bersaing dengan pendidikan umum yang tidak terintegrasi dengan pesantren atau pendidikan umum lainnya. Terutama penulis ingin mengetahui apakah kurikulum pesantren yang sekarang masih mengarahkan para santrinya kepada gerbang keilmuan agama yang

mendalam atau malah sebaliknya hanya sebuah nama saja. Metode penelitian menggunakan metode komparatif kualitatif. Hasil penelitian ini yakni. Implementasi kurikulum pesantren Al-Idhar masih menggunakan sistem tradisional dengan sistem pembelajaran melogot, naqir, ngerab, narkib, ngasalken, bendongan dan wetonan. Media pembelajarannya adalah kitab kuning saja. Berbeda dengan pesantren Darul Arqom, implementasi kurikulumnya sudah modern dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi, antara pelajaran pesantren dan sekolah. Kurikulumnya sudah terstruktur dengan baik, dengan sistem boarding school. Media pembelajarannya adalah dari buku-buku, media internet, aplikasi dan kitab kuning.

Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objeknya. Objek penelitian tersebut yaitu tentang Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning sedangkan objek pada penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran ushul fiqh berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill* di MA Ali Maksum.

6. Jurnal yang berjudul "Implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning" yang ditulis oleh Muhammad Muizzudin, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode sorogan dan bandongan di Pesantren Nurul Hidayah, mengetahui hubungan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning, mengetahui hubungan metode bandongandengan kemampuan membaca kitab kuning dan mengetahui hubungan metode sorogandan bandungansecara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning. Metode yang

digunakan yaitu survei dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode sorogandan bandungan di Pesantren Nurul Hidayah dilaksanakan setiap hari yaitu setiap selesai salat wajib setiap harinya. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogandan kemampuan membaca kitab kuning yaitu sebesar 0,433 terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode bandungandan kemampuan membaca kitab kuning yaitu sebesar 0,442 serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogandan bandungan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen, Kota Serang yaitu sebesar 0,576.

Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode dan objeknya. Objek penelitian tersebut yaitu tentang Implementasi metode sorogandan bandungan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan objek pada penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran ushul fiqh berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill* di MA Ali Maksum. metode yang digunakan penelitian tersebut kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris “*strategic*” yang berarti rencana. Dalam bahasa Yunani strategi yaitu berasal dari kata “*strategos*” yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan

dalam suatu peperangan.¹⁷ Pada asalnya istilah strategi digunakan di dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.¹⁸

Menurut *Kemp* strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi dapat dikatakan dari penjelasan tersebut peran guru dan siswa sangatlah penting jika tidak ada guru maka tidak akan berjalan proses pembelajaran begitu pula sebaliknya jika tidak ada siswa maka tidak akan berjalan proses pembelajaran.

Strategi menurut *J.R David* dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yaitu *a plan, method, or series of activities designed to achieves design to achieves a perticul educational goal.*¹⁹ Dapat dikatakan strategi menurut *J.R David* sebuah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang mana dirancang sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu yang diinginkan.

Strategi pembelajaran menurut *Brigs* yaitu penemuan secara urut yang mana bisa memungkinkan tercapainya tujuan serta bagaimana cara untuk menerapkan kegiatan- kegiatan instruksional bagi setiap individu.²⁰ Strategi disini dikatakan penemuan yang urut dan dengan adanya

¹⁷ Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 125.

¹⁸ *Ibid*, hlm.125.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 125.

²⁰ *Ibid*, hlm.125.

penemuan itu maka akan mungkin tercapai tujuan dan cara menerapkan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran pada setiap siswa.

Berdasarkan dari beberapa paparan diatas dapat dilihat dan di cermati. Pertama strategi yaitu rencana, metode, cara, sedangkan pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar yang difasilitasi oleh seorang guru, jadi strategi pembelajaran yaitu rencana, metode, serta cara seorang guru menyampaikan pelajaran tertentu agar tujuan yang di inginkan dibisa tercapai dengan baik.

Strategi di sini masih dikatakan dengan penyusunan strategi, baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran, pemanfaatan beberapa fasilitas serta berbagai sumber belajar juga diarahkan supaya tercapainya tujuan yang diinginkan. Sehingga sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskannya tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²¹

Dalam pemilihan strategi pembelajaran ini tidak bisa lepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik termasuk pada pengalaman awal serta pengetahuan peserta didik, gaya belajar, minat belajar, dan perkembangan peserta didik. Strategi juga bisa diklasifikasikan dengan cara komunikasi guru dan peserta didik, yaitu strategi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

²¹ *Ibid*, hlm. 126.

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu:

- a. strategi *ekspositori*. Pada strategi ini guru menyajikan bahan kepada siswa dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen mengatakan strategi ini adalah strategi pembelajaran langsung karena materi pelajaran disajikan kepada siswa dan siswa dituntut untuk mengelolanya serta siswa wajib menguasainya secara penuh, bahan pelajaran sudah disajikan oleh guru.²²
- b. Strategi *discovery*. Pada strategi ini bahan pelajaran dicari sendiri oleh siswa sedangkan guru tugasnya adalah sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung. Disini siswa yang mencari sendiri bahan pelajarannya.
- c. Strategi kelompok (*kooperatif*). Pada strategi ini dilakukan secara beregu serta siswa diajarkan oleh beberapa guru, pada pembelajaran kelompok ada kelompok besar (Klasikal) dan kelompok kecil (*Buzz Group*). Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar siswa individual akan tetapi dianggap sama.
- d. Strategi *individu*. Pada strategi ini desain pelajaran melalui siswa secara mandiri. Baik kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran itu ditentukan oleh kemampuan siswa sendiri yang

²² *Ibid*, hlm. 128.

bersangkutan. Seperti siswa belajar melalui video, modul, dan pada buku lainnya.

Strategi dan metode pembelajaran sering disetarakan karena keduanya merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran berikut beberapa jenis strategi dan metode pembelajaran yang terkait yaitu:²³

Table 1.1

Jenis Strategi dan Metode

STRATEGI	METODE
Pembelajaran Langsung	Ceramah, latihan, pembelajaran eksplisit, demonstrasi
Pembelajaran Tidak Langsung	Diskusi, pembentukan konsep, problem solving, inkuiri terbimbing
Pembelajaran Interaktif	Debat, latihan sejawat, belajar kooperatif berkelompok, diskusi panel
Pembelajaran Eksperensial	Eksperimen, simulasi, bermain peran, pengamatan lapangan, survei, permainan, senektik,
Pembelajaran Mandiri	Proyek Penelitian, modul belajar, pembelajaran

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* Depok, 2019, hlm. 155.

	berbantuan komputer, kontrak belajar.
--	---------------------------------------

2. Konsep dasar strategi pembelajaran

Mansur mengemukakan terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran yaitu:²⁴

- a. Menetapkan dan mengidentifikasi tingkah laku dari setiap kepribadian siswa yang mana diharapkan sesuai dengan tuntutan serta perubahan zaman
- b. Memilih dan mempertimbangkan sistem dalam proses pembelajaran yang tepat dan efisien.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, teknik, metode pembelajaran yang paling tepat dan bisa dijadikan pegangan guru dalam melakukan proses pembelajaran
- d. Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan sehingga bisa menjadi pedoman dalam melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran.²⁵

Jadi di sini sebelum kita menentukan strategi pembelajaran yang bisa digunakan ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan materi maupun bahan pembelajaran, pertimbangan dari siswa maupun dari yang lainnya.

²⁴ *Ibid*, hlm. 129.

²⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Hadion Wij (Sumatra Barat, 2021). hlm. 3-4.

3. Prinsip-prinsip dalam menentukan strategi pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Menurut *Killen* di dalam buku *Strategi Pembelajaran* mengutarakan bahwa seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan. Maka dari itu seorang guru perlu mendalami prinsip-prinsip umum dan khusus dalam implementasi strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.

- a. Berorientasi pada tujuan. Sistem pembelajaran tujuan adalah komponen yang utama. Seluruh kegiatan guru dan siswa harus di usahakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mengajar merupakan proses yang bertujuan.²⁶
- b. Aktivitas. Strategi pembelajaran harus bisa mendorong kegiatan seorang siswa dan tidak hanya pada kegiatan fisik akan tetapi juga meliputi kegiatan psikis seperti kegiatan mental.
- c. Individualitas. Mengajar adalah usaha untuk menumbuhkan setiap individu siswa dan pada dasar yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.
- d. Integritas. Seorang guru mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga harus meliputi pengembangan aspek Afektif dan aspek Psikomotorik. Maka dari

²⁶ *Ibid*, hlm. 131.

itu strategi pembelajaran harus bisa mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi.

4. Prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a. Interaktif Prinsip ini mengandung makna seperti seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi guru mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik bisa terangsang untuk belajar. Maka dari itu proses pembelajaran yaitu interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa dan siswa dengan lingkungannya.²⁷
 - b. Inspiratif. Prinsip inspiratif disini dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Guru memberikan masalah yang bisa dikerjakan oleh siswa agar siswa bisa berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.
 - c. Menyenangkan. Proses pembelajaran dengan mengembangkan seluruh potensi siswa. Seorang guru harus bisa menyenangkan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu dengan menata ruangan kelas menjadi menarik, menata meja dan kursi dengan rapi, memberikan lukisan-lukisan didalam kelas, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - d. Menantang. Proses pembelajaran yaitu dengan menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta merangsang kerja otak. Kemampuan tersebut bisa dilakukan dengan cara

²⁷ *Ibid*, hlm. 133.

mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan coba-coba dan bereksplorasi. Untuk itu guru bisa memberikan informasi yang meragukan dengan itu siswa bisa terangsang untuk bisa membuktikannya.

- e. Motivasi . Pada pembelajaran motivasi sangatlah penting karena jika tidak ada motivasi, siswa tidak akan memiliki kemampuan untuk belajar. Guru harus selalu membangkitkan motivasi ataupun mendorong terhadap siswa agar bisa bertindak dan melakukan sesuatu.

2. Pembelajaran Ushul Fiqih

a. Pengertian Ushul Fiqih

Sebagaimana disepakati para ulama segala perkataan dan perbuatan yang keluar dari manusia, baik itu ibadah, mu'amalah, pidana, perdata, maupun berbagai akad atau pengeluaran, meskipun memiliki dunia pemikiran yang berbeda, semua memiliki hukum Islam dan Syariah. Beberapa dari hukum ini dijelaskan oleh dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dan yang lainnya tidak dijelaskan oleh teks-teks dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi di sini Syariah menegakkan dalil dan tanda-tanda yang dikonfirmasi untuk hukum tersebut. , dimana dengan dalil-dalil dan tanda-tanda tersebut para mujtahid dapat mencapai hukum dan menjelaskannya.²⁸

Ushul fiqih Dalam bahasa Arab kata ushul adalah bentuk jamak dari kata ashal, yang berarti dasar dari sesuatu. Sedangkan fiqih

²⁸Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014).hlm.1.

merujuk pada pemahaman mendalam yang membutuhkan akal atau ilmu yang menjelaskan hukum syar'iyah dalam kaitannya dengan semua perbuatan manusia atau dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang diadaptasi dari nash-nash yang ada atau dari mengistimbatkan dalil-dalil Syariat Islam yang ada.²⁹

Ilmu fiqh menurut istilah syara' adalah ilmu tentang hukum-hukum syara yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diturunkan dari dalil-dalil yang terperinci, atau dengan kata lain ilmu fiqh adalah kumpulan hukum-hukum syara yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diambil dari dalil dalilnya yang terperinci.³⁰

Ushul Fiqh menurut Imran Ahsan Khan Nyazee adalah ratunya ilmu pengetahuan Islam. Ilmu ini memiliki fungsi kunci untuk bermain dalam mengembangkan Islam sebagai agama kebaikan dan kemanusiaan karena kedudukannya yang baik. Hukum Islam juga dikenal sebagai fiqh yaitu wajah Islam dalam kehidupan sosial yang signifikan sebagaimana diputuskan oleh ushul Fiqh. Ilmu pedoman dan penentuan Fiqh dikenal dengan istilah Ushul Fiqh³¹

Ushul Fiqh menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang berbagai kaidah dan bahasan, yang menjadi sarana untuk mengambil hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia dari dalil-dalil terperinci atau Ushul Fiqh merupakan himpunan kaidah dan bahasan

²⁹ Jurnal Salman, "Perbedaan Fiqh Dan Ushul Fiqh Serta Hubungan Keduanya, Vol 2, No. 1 ,2012, hlm. 31.

³⁰ *Ibid*, hlm.2.

³¹ Syamsul Arifin, "Model Pembelajaran Ushul Fiqh Berdimenasi Soft Skills," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 2 (2019): 131–48, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i2.974>. hlm. 16.

yang menjadi sarana untuk mengambil dalil hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia dari dalil-dalilnya yang terperinci.³²

Ilmu Ushul Fiqih mulai berkembang pada abad kedua Hijriah. Berabad-abad yang lalu ilmu ini tidak diperlukan Rasulullah SAW mengeluarkan Fatwa (dari segi hukum), berdasarkan wahyu Allah dalam Al-Qur'an dan wahyu Allah dalam Sunnah, dan menurut Ijtihad Nabi Suci, sah tanpa perlu alasan atau aturan, saya membuat keputusan.³³

Adapun orang yang pertama kali mengumpulkan kaidah-kaidah dan kajian-kajian ilmu ini menjadi suatu kumpulan yang berdiri sendiri, sistematis, dan masing-masing kaidah diperkuat dengan dalil dan segi analisisnya adalah imam Muhammad bin Idris As-Syafi'i, yaitu menulis kitab *Ar Risalah* yang berisi kajian Ushul Fiqih. Selain itu para ulama saling mengikuti dalam menyusun kitab, ada yang secara panjang ada yang ringkas pula dan dengan metode-metode yang berbeda. Ada dalam metode ulama kalam yaitu pembuktiannya dengan logika teoritis yang menetapkan kaidah didukung oleh argument. Diantara dari mereka merupakan ahli Ushul Fiqih dari Mazhab Syafi'iyah dan Malikiyyah.³⁴

Ada beberapa kitab-kitab Ushul Fiqih yang terkenal dalam metode tersebut yaitu kitab *Al-Mustashfa* karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali Asy-Syafi'I, kitab *Al-Ahkam* karya Abu Hasan Al-Amidi Asy

³² Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Ma'ruf Asr (Jakarta: Darul Qalam, 2003).

³³ *Ibid*, hlm. 8.

³⁴ *Ibid*, hlm.12.

Syafi'i, kitab *Al Minhaj* karya Al- Baidhawi Asy-Syafi'i, dan kitab terbaik yang menyarahinya adalah *Syarh Al- Asnawi*.

Pada metode ulama hanifah yaitu dalam menyusun ilmu Ushul Fiqih yaitu membuat kaidah-kaidah dan bahasan-bahasan Ushuliyah yang pandangan bahwa para imam mendasarkan ijtihad imam, jadi orientasinya adalah mengembangkan ushul fiqih imam-imam mereka. Diantara kitab-kitab pada metode ini yaitu kitab *Ushul* karya Abu Zaid Ad Dbusi, kitab *Ushul* karya Fakhrul Islam Al Bazdawi, kitab *Al Manar* karya Al Hafizh AnNasafi dan kitab *ushul* terbaik yang mengomentarnya yaitu kitab *Misykatul Anwar*.

Selanjutnya ulama-ulama yang menyusun ilmu dengan metode sintesis dengan cara menggabungkan kedua metode di atas. Diantara kitab-kitabnya yaitu kitab *Badi'ul Nizham* karya Al Bazdawi, kitab *Al Ahkam* karya Muzhaffaruddin Al Baghdadi Al Hanafi, kitab *AtTaudhih* karya Shadrus Syari'ah, kitab *AtTahrir* karya Al Kamal bin Al Hammam, kitab *Jam'ul Jawami'* karya Ibnu Subki.

Diantara kitab-kitab Ushul Fiqih karya terbaru yang ringkas dan padat yaitu kitab *Iryadul Fuhul Ila Tahqiqil Haqiqi min Ilmu Ushul* karya imam Asy Ayaukani, kitab *Ushul Fiqih* karya Syeikh Muhammad Khudhari Bik, dan kitab *Tahsinul Wusul Ila 'Ilmi Ushul* karya Syeikh Muhammad Abdul Rahman 'Id Al Mahlawi.³⁵

b. Objek pembahasan Ilmu Ushul Fiqih

³⁵ *Ibid*, hlm.14.

Objek pembahasan ilmu ushul fiqh adalah objek pembahasan dalam Ushul Fiqh adalah dalil-dalil syar'i, bersifat umum ditinjau dari segi ketetapan-ketetapan hukum yang bersifat umum. Demikian ahli ushul membahas tentang qiyas dan dalil-dalilnya tentang dalil-dalil yang bersifat umum ('*amm*) dan yang membatasinya, serta perintah-perintah (*amr*) dan dalalahnya, demikian seterusnya.³⁶

Al-Qur'an adalah dalil syar'i pertama bagi hukum apapun. Naskah-naskah yang menyusun hukum tidak hanya satu bentuk, tetapi beberapa di antaranya berbentuk umum atau mutlak yaitu Amar (perintah), Nahi (larangan). Bentuk-bentuk tersebut merupakan contoh dari ucapan-ucapan Syar'i yang bersifat umum, yaitu Al-Qur'an. Maka, untuk sampai pada hukum secara keseluruhan, seorang ahli ushul harus mempelajari masing-masing hukum di atas dari perspektif tata bahasa Arab dan hukum syara'.³⁷

c. Tujuan Ushul Fiqih

Tujuan ilmu Ushul Fiqh adalah menerapkan prinsip-prinsip dan teori-teorinya pada dalil-dalil yang terperinci untuk menghasilkan hukum syariah yang ditentukan dalam usul, sehingga teks-teks syara dapat dipahami sebagai hukum berdasarkan prinsip dan pembahasannya. serta dalil-dalil yang unggul ketika terjadi pertentangan antara satu dalil dengan dalil yang lainnya juga dapat diketahui berdasarkan pada kaidah-kaidah dan bahasan-bahasannya.

³⁶ *Ibid*, hlm.3.

³⁷ *Ibid*, hlm.4.

Dan dapat pula hukum diistimbatkan dengan qiyas, istihsan, istishab, atau lainnya pada kasus yang tidak terdapat nash mengenai hukumnya dan juga dengan kaidah-kaidah dan bahasan-bahasannya apa yang telah diistimbatkan oleh para imam mujtahid bisa dipahami dengan sempurna dan disamping itu juga dapat diadakan perbandingan antar mazhab yang berlainan mengenai hukum suatu kasus.³⁸

3. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning secara etimologis adalah kitab yang ditulis oleh para ahli dan dicetak di atas kertas kuning. Di kalangan pesantren sendiri, selain istilah kitab kuning, ada juga istilah “kitab klasik” yang mengacu pada jenis kitab sejenis. Kitab-kitab ini biasanya tidak diberi harokat atau syakal, sehingga sering disebut “kitab gundul”. Ada juga yang menyebutnya “kitab kuno” karena periode waktu sejarahnya masih jauh sejak penyusunan atau penerbitan sampai saat ini. Dalam tradisi intelektual Islam, istilah “kitab karya ilmiah” yang digunakan para ulama dibedakan menurut masa atau bentuk tulisannya. Golongan pertama disebut kitab klasik (*al-kutub almuqadimah*), sedangkan golongan kedua disebut kitab modern (*alkutub al-asyhiyyah*).³⁹

Kitab kuning yaitu kitab keislaman yang berbahasa Arab menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Kitab kuning disematkan pada kitab-kitab berbahasa arab dan juga digunakan oleh beberapa

³⁸ *Ibid*, hlm. 7.

³⁹ Ali Mohtarom Arifatul Chusna, “Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan,” *Jurnal Mu'allim*, Vol.1, No.1, 2019, hlm, 6.

Pesantren atau Madrasah diniyyah sebagai bahan pelajaran, serta kitab juga tidak dikarang oleh sembarang orang, akan tetapi karya para Ulama salafus shalih dan yang sangat ahli dalam menggali hukum Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁰

Kitab kuning dinamakan kitab kuning karena kertasnya warna kuning, akan tetapi memakai kertas warna kuning karena pada zaman dahulu jarang menemukan kerta yang berwarna putih serta juga masih menggunakan alat cetak yang sederhana dan tidak dijilid dan juga hanya dilipat serta diberiri cover menggunakan kerta yang lebih tebal.⁴¹

Dapat dikatakan bahwa kitab kuning merupakan kitab kitab Islam klasik atau kitab- kitab lama dalam bahasa arab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Dikalangan pesantren pun istilah yang beredar selain kitab kuning yaitu kitab kudul ataupun kitab klasik dan juga ada yang menjuluki dengan kitab kuno.

b. Pentingnya Pembelajaran Kitab kuning

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah melalui Nabi pilihan-Nya Muhammad SAW yang diberi kitab suci bernama Al-Qur'an sebuah buku yang berisi visi moral yang luar biasa. Banyak pemikiran, kajian dan tafsir para ulama Para dan cendekiawan Islam kemudian muncul dari kitab suci tersebut. Al-Qur'an, seperti

⁴⁰ Sri Wahyuni and Rustam Ibrahim, Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren, *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.17, No. 1 2017, hlm.6

⁴¹*Ibid*, Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren, hlm.6

sebelumnya berjumlah tetap yang tidak bertambah atau berkurang, sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya telah kami turunkan peringatan (Qur’an) dan sesungguhnya kami memeliharanya”. (QS. Al-Hijr:9).⁴²

Ternyata menjadi sumber ilmu yang sangat penting dan tidak pernah habis-habisnya untuk dikaji atau diteliti terbukti dengan banyaknya karya dan pemikiran para cendekiawan dan peneliti baik dari dalam komunitas muslim itu sendiri maupun dari luar komunitas muslim, khususnya non muslim yang mengkaji kandungan atau isi Alquran yang lebih banyak dari Kitab Suci Alquran itu sendiri.⁴³ Banyak temuan penelitian dan pemikiran tafsir para cendekiawan dan cendekiawan Islam ini yang kemudian dituangkan dalam bentuk buku atau kitab agar karya-karya mereka dapat dilestarikan dan dinikmati oleh generasi berikutnya. Itulah mengapa penting untuk mengkaji keberadaan Kitab Kuning sebagai khazanah keilmuan Islam.

Alasan lain perlunya mempelajari atau mengkaji Kitab Kuning adalah memberikan pengenalan tentang tahapan-tahapan ijtihad dan perkembangan hukum Islam modern sebagai bahan utama untuk memahami, menafsirkan dan menerapkan unsur-unsur hukum positif yang masih mengatur tertentu. Hukum Islam atau mazhab fikih sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun resmi. Tujuannya adalah

⁴² *Ibid*, hlm. 6.

⁴³ *Ibid*, hlm.7.

untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara umum dengan memajukan perkembangan fikih itu sendiri melalui studi hukum komparatif (dirasah al-qanun al-muqaran). Dan tujuan utama mempelajari Kitab Kuning adalah untuk mendidik calon ulama di masa depan.⁴⁴

Satu-satunya pendidikan formal yang diberikan dalam konteks pesantren adalah pengajaran karya-karya Islam tradisional, khususnya ajaran ulama yang menganut filosofi Syafi'iyah. Salah satu aspek yang paling esensial dari keberadaan pesantren dan yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pembelajaran Islam, yang didasarkan pada budaya tulisan-tulisan kuno.⁴⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersejarah, tidak diragukan lagi dapat menjadi pusat transmisi dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya studi klasik. Inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, dalam materi yang diajarkan berdasarkan karya para ahli kuno.⁴⁶

Dikalangan pesentren kitab kuning dianggap sebagai formulasi final dari ajaran Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Kitab ditulis oleh para ulama dengan kualifikasi ganda yaitu keilmuan yang tinggi dan moralitas yang luhur, serta juga ditulis dengan mata pena atau jari-jari yang bercahaya maka dari itu dipandang hamper sempurna dan sulit

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 7

⁴⁵ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren," *Metode Pembelajaran Kitab Kuning*, Vol. 7, No. 01, 2021, hlm. 235.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 235.

untuk dikritik. Kitab kuning juga dianggap suci dan sacral yang mengandung kebenaran sejati hingga tidak perlu lagi direformulasi.⁴⁷

Pesantren memiliki format yang mencerminkan dirinya sebagai kitab kuning. Martin van Bruinessen mengungkapkan bahwa format umum kitab kuning yang dipelajari di pesantren yaitu berbentuk kitab Arab klasik. kitab kuning meliputi jenis kitab yaitu:

1. *Matan* (teks inti)

Matan yaitu jenis penulisan dengan memuat teks inti ataupun dasar pada umumnya merupakan sebuah ringkasan serta hasil dari pemikiran-pemikiran kitab induk. Matan ada yang berbentuk seperti nazhm atau sajak yang bisa diiramakan, serta berbentuk ibarah atau natsr atau berupa kalimat. Nazhm bentuknya cenderung lebih pendek dan simpel karena memiliki tujuan agar mudah untuk dihafalkan.⁴⁸ Penulisan nazhm terdapat didalam hampir semua cabang-cabang ilmu, seperti dalam kitab *Imrithy* (ilmu tata bahasa), Kitab *Hirzul 'Amani* karya Abi Qasim As-Syatibi (ilmu qira'at), Kitab *Matan Zubad* (ilmu Fiqih), Kitab *Alala* (bidang akhlaq), dan lain sebagainya.⁴⁹

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta, 2002, hlm. 128.

⁴⁸ Puput Lestari, Tradisi Penulisan Dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm .97 .

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 97

2. *Syarah* (Komentar)

Syarah yaitu jenis teks komentar atas matan. Syarah berisi penjelasan yang lebih mendalam dari sebuah matan. Pada syarah uraiannya biasanya juga perkata dan juga bisa perkalimat. Seperti dalam Kitab Fath al-Qarib yang merupakan syarah dari matan Ghoyah wa Taqrib.⁵⁰ Kitab syarah biasanya di pesantren dipelajari pada tingkatan kelas yang atas karena menuntut pemahaman bahasa arab yang lebih mendalam. Kitab syarah jumlahnya juga lebih dari satu jilid maka dari itu membutuhkan waktu yang lama untuk menghatamkannya.

3. *Hasyiyah* (Komentar atas komentar)

Hasyiyah yaitu bentuk komentar atas komentar, yang mana merupakan uraian lanjutan dari sebuah syarah itu sendiri Kitab Hasyiyah juga dengan jumlah berjilid-jilid terkadang juga bisa sampai puluhan. Untuk itu kitab hasyiyah disebut sebagai kitab induk dari penjelasan.

Umumnya di pesantren kitab ini tidak dipelajari dalam tingkatan kelas mungkin hanya dipakai satu jilid saja .yaitu kitab Hasyiyah ad-Dusuqi ‘ala Ummil Barohin, akan tetapi biasanya dipakai sebagai rujukan diluar kelas apabila menemui kesulitan dalam memahami kitab syarah. Contoh kitab Hasyiyah seperti Hasyiyah Qalyubi wa Umaira, komentar dari Syarah Kanz al-

⁵⁰ *Ibid*, hlm.98

Raghibin karya Mahalli yang merupakan Syarah atas Kitab Minhaj at-Talibin karya an-Nawawi.⁵¹

Namun ternyata, format kitab kuning tersebut baru-baru ini bertambah dengan adanya kitab yang dikenal dengan istilah kitab Nukilan. Kitab nukilan yaitu jenis kitab yang ditulis dengan mengambil referensi atau penggalan, baik dari teks Alquran, hadis, maupun kitab karya ulama lain. Kitab ini seringkali ditulis secara tematik dan praktis, karena digunakan untuk kepentingan dakwah dan pembelajaran, baik di pesantren maupun masyarakat.

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Berikut ini beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pesantren Salafiyah:

1. Metode Sorogan . Metode Sorogan adalah pengajian dimana satu atau lebih santri meminta kyainya untuk mempelajari kitab-kitab tertentu. Pengajian Sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri tingkat lanjut, terutama yang berminat menjadi kyai. Zamakhsyari Dhoier menyatakan bahwa Metode Sorogan terdiri dari santri pergi ke seorang kiyai yang membaca beberapa baris dari Alquran atau kitab-kitab Arab dan menerjemahkannya kata demi kata ke dalam bahasa tertentu, yang pada gilirannya mengulangi dan menerjemahkan sebanyak mungkin kata demi kata seperti yang dilakukan kiyainya.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hlm. 98.

⁵² *Ibid*, hlm. 16.

Kelebihan metode Sorogan adalah adanya hubungan yang erat antara kiyai dan santri. kiyai memungkinkan untuk membimbing, mengevaluasi dan membimbing kemampuan santri untuk menguasai bahasa Arab dengan sebaik-baiknya. Santri mendapatkan penjelasan yang jelas tanpa harus berpikir untuk menginterpretasikan buku sambil berhadapan langsung dengan ustad atau ustadzah dan muncul tanya jawab. Seorang ustad atau ustadzah dapat mengetahui dengan pasti kualitas apa yang telah dicapai santrinya. Santri yang ber-IQ tinggi menyelesaikan pelajaran (kitab) dengan cepat, sedangkan santri yang ber-IQ rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.⁵³

Kekurangan dari metode Sorogan yaitu tidak efektif karena hanya mempengaruhi beberapa orang santri (maksimal 5 orang) jadi jika berhadapan dengan banyak pelajar Metode ini tidak terlalu tepat. Santri cepat bosan dengan metode ini membutuhkan kesabaran, usaha, ketaatan dan disiplin pribadi.

2. Metode Wetonan atau Bandongan. Metode pembelajaran ini biasanya dalam satu baris (monolog), yaitu kiyai membaca, menerjemahkan dan kadang berkomentar sedangkan santri atau santri mendengarkan dengan seksama, mencatat arti harafiah (sah-sahan) dan simbol-simbol posisi “*I' rob*” (Kata) untuk diberikan dalam struktur Kalimat). Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan terdiri dari kiyai menggunakan bahasa

⁵³ *Ibid*, hlm. 17.

daerah, kiyai membaca, menerjemahkan, menjelaskan kitab yang dipelajarinya kalimat demi kalimat, santri mengikuti penjelasan kiyai dan membuat catatan-catatan tertentu pada kitabnya dengan kode tertentu, makanya kitab ini disebut kitab jenggut karena di dalamnya terdapat banyak catatan yang mirip dengan jenggut kiyai.⁵⁴

3. Metode Musyawarah atau *Bahtsul Masail*. Metode musyawarah ini biasanya menjadi salah satu pemandangan yang paling menarik jika dilihat di hampir semua pesantren. Biasanya ada halaqoh atau kelompok mungkin dua puluh atau bahkan lebih. Dalam prakteknya, metode ini melibatkan dua atau tiga santri membaca, menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari beberapa siswa lainnya. Dua orang ini terdiri dari penulis (pembaca kitab) dan fasilitator yang sebelumnya mengarahkan jalannya pertemuan. Di sisi lain tentunya ada seorang pembimbing yang mengarahkan para santri tentang tema yang dibahas pada saat itu. Cara berpikir seperti ini juga dapat disebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca santri dalam Kitab Kuning.⁵⁵
4. Metode Pengkajian Pasaran. Metode pengkajian pasaran adalah kegiatan santri melalui penelaahan materi (kitab) tertentu dengan Kyai yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam suatu kegiatan

⁵⁴ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7, No.1, 2021, hlm. 247.

⁵⁵ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2, 2021, hlm. 91.

yang berkesinambungan (maraton) selama kurun waktu tertentu. Biasanya dilakukan selama bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari, atau terkadang sebulan penuh, tergantung besar kecilnya kitab yang dipelajari.⁵⁶

5. Metode Hafalan atau Muhafadhah . Metode ini digunakan untuk membantu santri menghafal topik, terutama pelajaran yang berkaitan dengan tata bahasa atau aturan bahasa Arab (Nahwu dan Shorof). Metode ini dilakukan oleh santri yang menghafal mata pelajaran dalam bentuk syair (*nadhom*) yaitu Nadhom Alfiyah Ibnu Malik. Nadhom ini berisi kaidah bahasa arab seperti kaidah membaca kata, apakah membaca *dlomah*, *fatkhah* atau *kasroh*. Atau juga tentang pengertian subjek, objek, kata kerja atau kata benda dan lain-lain. Untuk memudahkan hafalan, para santri biasanya melafalkan ayat-ayat yang dihafal (*nadhom*). Dengan lalaran (membiasakan membaca dengan menyanyi), santri secara otomatis menghafal apa yang telah dibacanya.⁵⁷

4. Soft Skill

a. Pengertian Soft Skill

Konsep *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) serta kecerdasan social (*social intelligence*). *Soft skill* juga dikatakan dengan kemampuan diluar kemampuan teknis akademis yang mana lebih mengutamakan

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 9.

⁵⁷ Lailatul Fitriyah, Marlina Marlina, and Suryani Suryani, "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol 11, No. 1 ,2019,hlm, 25.

kemampuan intrapersonal dan interpersonal. *Intrapersonal skills* mencakup *selfawareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skills (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactiveness, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skills* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy)* dan *social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*.⁵⁸

Menurut O'Brien mendiskripsikan *soft skill* adalah kemampuan non teknis yang dimiliki oleh seseorang yang ada pada dirinya sejak lahir, kemampuan yang tidak terlihat wujudnya, kemampuan yang berupa talenta dan bisa ditingkatkan dengan pelatihan, kategori *soft skill* yaitu kemampuan berfikir kritis, bertanggung jawab, percaya diri, kemampuan berkomunikasi serta kepemimpinan⁵⁹

Peningkatan mutu dalam pendidikan merupakan hal yang paling utama didalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 dengan fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶⁰

Tujuannya yaitu berkembangnya potensi peserta didik supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

⁵⁸ Widarto, *Pengembangan Soft Skill*, Yogyakarta: Paramitra, 2011, hlm. 17

⁵⁹ *Ibid*, , hlm. 19.

⁶⁰ *Ibid* , , hlm, 1.

memiliki Akhlak yang mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri serta bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terprogram serta sistematis. Mutu pendidikan menjadi faktor kunci dalam kompetensi antara negara di era globalisasi.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila dalam proses pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif, dan akan berguna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran sendiri. Karena pada dasarnya proses dalam belajar mengajar merupakan hal yang paling inti dari secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan.

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran atau tidak berhasilnya pembelajaran dikelas banyak ditentukan dari beberapa faktor yaitu guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan kelas maupun sekolah itu sendiri. Seorang guru pun dituntut untuk mampu mengelolah pembelajaran baik itu dalam hal merancang, mengelolah, dan evaluasi serta tindak lanjut dalam melaksanakan hasil pembelajaran serta optimal tercapainya tujuan pendidikan.⁶¹

Seorang guru juga dipandang sebagai faktor kunci dimana berinteraksi langsung dengan siswa sehingga perilaku guru juga dapat dipengaruhi langsung dalam proses pembelajaran. Dan pada keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum disekolah juga tergantung pada guru dan kepala sekolah, karena merupakan kunci yang

⁶¹ *Ibid* , hlm. 3.

menentukan serta yang menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah.⁶²

Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu untuk membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta membangun ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari berbagai realita seharusnya dalam implementasi kurikulum pada setiap mata pelajaran harus lebih menerapkan *soft skill*.

Bentuk *soft skill* ialah kemampuan yang tidak mampu dilihat namun mampu dirasakan, pada setiap manusia memiliki keunikan dalam hal kemampuannya. Bentuk bentuk *soft skill* diantaranya pertama amanah, yakni cerminan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, serta perbuatan pada bentuk perilaku serta tingkah laku. Sikap serta perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (suatu kebenaran wajib diketahui, dikatakan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari), sehingga menjadi langsung yang bisa dipercaya.

Kedua tanggung jawab, yaitu kemauan memikul segala sesuatu yang diucapkan serta dikerjakan, menggunakan istilah lain yaitu perilaku dan sikap setiap individu yang seharusnya dia lakukan pada menjalankan kewajiban serta tugasnya, tanggung jawab tersebut baik terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa (negara) serta oleh Khaliq-Nya.

⁶² *Ibid* , hlm. 4.

Ketiga percaya diri, keyakinan atas kemampuan dirinya melakukan pekerjaan yang dibebankan. Mereka mengenali serta memahami diri sendiri baik aspek kekuatan juga kekurangannya. Mereka juga terlihat asal kemampuannya menghindari tingginya rasa takut, ragu-ragu, serta bimbang dalam menentukan pilihan.⁶³

Keempat motivasi diri. Motivasi diri adalah potensi dasar seseorang yang dapat berupa ide atau cara yang diperlakukan untuk mendorong pergerakan langkahnya supaya terarah dan terencana. Kemampuan berkomunikasi, kecakapan komunikasi secara lisan dan tertulis yang dilakukan seseorang sebagai makhluk sosial dengan masyarakat lingkungan sosialnya. Kepemimpinan, yaitu suatu proses yang berarti pada kerja sama dan di hasilkan dengan kemampuan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.⁶⁴

- b. Baskara 2002 mengemukakan *Soft skill* dapat digolongkan ke dalam tiga aspek yaitu:
 1. Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang biasa disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan ini yaitu penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Serta menjadikannya sebagai modal

⁶³ Hasin and Hadi, "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan, hlm. 156.

⁶⁴ Ibid, trategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan, hlm 157.

dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁶⁵

2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan ini yaitu kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*) serta kecakapan yang bisa memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*).⁶⁶

3. Kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan ini yaitu kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*), kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*), kecakapan kepemimpinan (*leadership*) serta kecakapan memberikan pengaruh (*influence*).⁶⁷

c. Pengembangan *Soft Skill*

Soft skill tercermin dalam perilaku seseorang yang memiliki kepribadian. Perilaku ini muncul ketika didorong dan disempurnakan melalui pelatihan. Kelemahan pada *soft skill* yang sudah melekat pada diri seseorang membutuhkan kerja keras untuk berubah. Namun, *soft skill* tidak stagnan. Keterampilan ini dapat ditingkatkan dan ditingkatkan melalui pengalaman kerja. Ada banyak cara untuk meningkatkan *soft skill*. Salah satu caranya adalah belajar dengan melakukan. Selain itu, *soft skill* dapat diasah dan ditingkatkan

⁶⁵ Rasto “Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran ,Developing Students, Soft Skill through Teaching and Learning Process ,2019, hlm. 161.

⁶⁶ Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran ,Developing Students, 161.

⁶⁷ Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran ,Developing Students, 161.

dengan mengikuti kursus supervisi dan seminar. Namun, cara yang efektif untuk meningkatkan soft skill adalah dengan membiasakan diri berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain.⁶⁸ Pengembangan *soft skills* memerlukan 3 hal penting yaitu sebagai berikut:

Pertama *hard work* (kerja keras). Tentunya untuk memaksimalkan hasil kerja, diperlukan kerja keras dari diri sendiri dan orang-orang di sekitar Anda. Hanya dengan kerja keras orang dapat mengubah cara hidupnya sendiri. Melalui pendidikan yang terencana, terarah dan didukung oleh pengalaman belajar, seseorang memperoleh daya tahan dan semangat hidup serta kerja keras. Etika kerja keras harus ditanamkan sejak dini di kampus melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Di kampus dengan tantangan yang lebih banyak, mahasiswa tentunya harus mempersiapkan sedini mungkin untuk pelatihan dengan fokus pada *soft skill*, baik sendiri maupun berkelompok.

Kedua kemandirian. Ciri-ciri orang yang mandiri adalah tanggap, percaya diri, dan berinisiatif. Responsif berarti seseorang tanggap terhadap dirinya sendiri dan masalah lingkungan. Sebagai contoh bagaimana mahasiswa menyikapi krisis pemanasan global dengan kampanye menghijaukan kampusku dan gerakan bersepeda tanpa sepeda. Mempertahankan kepercayaan diri siswa untuk memaksimalkan potensi siswa harus menyeimbangkan kerja keras mereka. Artinya, kerja keras yang dilakukan membangun rasa percaya

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 27.

diri mahasiswa. Kemandirian juga dapat diamati dalam inisiatif mahasiswa. Inisiatif pribadi menunjukkan usaha yang paling besar dibandingkan dengan bekerja dengan memotivasi orang lain, terutama jika menyangkut ide-ide kreatif dan inovatif.⁶⁹

Ketiga kerja tim. Kesuksesan adalah buah dari kebersamaan. Berhasil menyelesaikan misi grup adalah model klasik yang masih relevan dengan bagaimana karakter ini digambarkan. Model latihan keluar yang banyak digunakan saat ini adalah model untuk meniru karakter ini.

Hasil dari ketiga hal tersebut adalah ketekunan, kedisiplinan, percaya diri, perilaku santun, kerjasama dan tolong menolong pada setiap siswa. Semua hasil ini adalah kondisi abstrak. Keabstrakan ungkapan tersebut membuat *soft skill* menjadi tidak tekstual, karena indikator *soft skill* lebih terfokus pada proses keberadaan manusia dalam kehidupan.

Perkembangan *soft skill* tidak sama pada setiap orang, sehingga tingkat *soft skill* pada setiap individu berbeda. Misalnya, dari perspektif tanggung jawab sosial, sentuhan *soft skill* mengembangkan hati nurani, pemikiran dan kebijaksanaan pengambilan keputusan, serta mendukung semangat kesuksesan pribadi yang diinginkan baik dalam pengelolaan aktivitas pribadi maupun pengelolaan lingkungan sosial.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 28.

⁷⁰ *Ibid*, hlm.29.

Hampir setiap orang memiliki *soft skill*, namun dengan tingkatan dan tingkatan yang berbeda. Atribut ini dapat berubah jika subjek data memilih untuk mengubahnya. Sifat ini juga dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Bagaimana mengubah atau mengembangkannya. Tidak lain adalah usaha dan latihan dari setiap individu yang ingin mempelajari atau mengembangkannya. Tempat yang baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah pembelajaran dalam segala aktivitasnya di organisasi kemahasiswaan.⁷¹

d. Implementasi *Soft Skill* dalam pembelajaran

Menyadari pentingnya soft skills menjadi tugas guru untuk mulai melaksanakan pelatihan soft skills. Pembinaan soft skills tidak harus melalui pelajaran tertentu, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang ada atau melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Misalnya, pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

Namun, pertama-tama harus dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai potensinya untuk menghadapi masalah kehidupan dan kemudian menyelesaikannya secara bijak dan kreatif. Artinya pembelajaran pada semua mata pelajaran harus berorientasi pada tujuan tersebut dan hasil belajar juga harus diukur terhadap kemampuan memecahkan masalah kehidupan.⁷²

⁷¹ *Ibid*, hlm.30.

⁷² *Ibid*, hlm.48.

Pengembangan aspek *soft skill* dapat diintegrasikan ke dalam konten kursus atau bahkan sebagai metode pembelajaran. Misalnya, jika Anda ingin mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi pada suatu topik dalam kursus bahasa Indonesia, kedua keterampilan ini akan dikembangkan melalui strategi diskusi dan kerja kelompok. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan memahami pendapat orang lain, serta kemampuan bekerja sama, direncanakan dan diukur hasil belajarnya dalam mata pelajaran tersebut.

Soft skill lainnya seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan (percaya diri) dapat dikembangkan di semua mata pelajaran bahkan menjadi kebiasaan. Semua mata pelajaran secara sadar mengembangkan sikap-sikap ini lebih lanjut, sehingga menjadi soal pembiasaan. Guru dituntut untuk menciptakan *soft skill* dalam konten pengajaran.

Pembelajaran *soft skill* bersifat abstrak, lebih pada *afektif* (rasa) dan *psikomotor* (latihan). Dalam pelatihan tatap muka, keterampilan analitis (*hard skill*) cenderung lebih penting. Sebaliknya, pelatihan keterampilan interaksi sosial (*soft skill*) dan pengembangan kepribadian harus dilakukan pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Kondisi ini mengakibatkan ketidak mampuan kita untuk menerima pelajaran *soft skill* hanya dalam satu lingkungan.⁷³

⁷³ *Ibid*, hlm.49.

Soft skill dipelajari dalam kehidupan sosial melalui interaksi sosial. Jadi bagaimana seseorang bisa mempelajari *soft skill*. Kita bisa mempelajari *soft skill* dengan mengamati perilaku orang lain dan juga dengan merefleksikan tindakan kita sebelumnya. Dengan kata lain, kita dapat mempelajari *soft skill* dengan meningkatkan *soft skill* kita dengan melihat dan melakukan. Konsep belajar tidak terikat oleh waktu dan tempat, sehingga kita dapat mempelajari *soft skill* kapanpun dan dimanapun selama kita berinteraksi dengan orang lain.⁷⁴

e. Unsur-unsur Soft Skill

Menurut *Daniel Goleman* mengatakan bahwa *soft skill* atau kompetensi kecerdasan terdiri dari 4 klaster kompetensi kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran social, dan manajemen hubungan.

Pertama kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami kekuatan, kelemahan, kebutuhan, nilai-nilai, ambisi, suasana hati, emosi, dorongan diri sendiri yang dan dampaknya terhadap orang lain. Pengaturan diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan atau memberi arah implus, perasaan, serta suasana hati yang merusak. Pengaturan dan kesadaran diri mempunyai dampak terhadap kepercayaan diri, menjadi bisa percaya, dan mempunyai integrasi yang terbuka untuk belajar.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, hlm.50.

⁷⁵ Kaswan, *101 Soft Skill Untuk Mencapai Puncak Kinerja Dan Kepemimpinan*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm.5.

Seseorang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi memahami bagaimana perasaannya mempengaruhi dirinya, orang lain, serta kinerjanya. Kesadaran diri juga merupakan mutiara kesuksesan. Warren Bennis mengatakan bahwa pengetahuan diri bisa diorganisasi menjadi dua yaitu anda adalah guru terbaik anda, pemahaman yang sebenarnya berasal dari merefleksikan pengalaman.⁷⁶

Kedua manajemen diri Menurut John C Maxwell dan Peter Drucker dalam manajemn diri kita harus mengelolah beberapa wilayah yaitu mengelolah emosi, mengelolah waktu, mengelolah prioritas, mengelolah energy, mengelolah pikiran, mengelolah kata, mengelolah kehidupan pribadi, mengetahui kekuatan serta mengetahi cara melakukan pekerjaan.

Ketiga Kesadaran atau kecerdasan social merujuk pada spectrum yang menentang dan secara instan merasa keadaan batin orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk mendapatkan situasi social yang rumit meliputi Empati dasar (Perasaan dengan orang lain, merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal), penyelarasan (Mendengarkan dengan reseptivitas, menyelaraskan diri pada seseorang), ketepatan Empatik (memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain).⁷⁷

Keempat Manajemen hubungan Brian Tracy mengatakan kecerdasan terpenting dan paling dihargai yaitu kecerdasan social yaitu

⁷⁶ *Ibid*, hlm.6

⁷⁷ *Ibid*, hlm.6

kemampuan bergaul baik dengan orang lain, kemampuan berinteraksi secara positif dan efektif dengan orang lain serta memperoleh kerjasama dengan lain untuk mencapai tujuan. Untuk membangun hubungan baik maka harus memahami unsur-unsur hubungan yang sehat. Ketika ada sesuatu yang tidak beres ada tiga unsur yang esensial yaitu kepercayaan, saling menghargai dan menghormati, serta komunikasi.⁷⁸

5. Madrasah Berbasis Pesantren

Madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional memegang peranan penting dalam pendidikan dan setara dengan sekolah umum. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum adalah sejarah struktur dan karakteristik. Dari segi sejarah, sekolah atau pendidikan umum terbentuk dari model pendidikan umum telah dibangun di masa lalu penjajahan Belanda sedangkan madrasah dibentuk sebagai respons terhadap pandangan umum bahwa sekolah-sekolah Belanda hanya diperuntukkan bagi kaum elit yang berkuasa dan pejabat pemerintahan.⁷⁹

Dalam perkembangan modern saat ini, tuntutan peran pesantren semakin kompleks. Masalah-masalah sosial ekonomi yang timbul dalam masyarakat seperti perpecahan, kemiskinan, kemunduran akhlak sudah semakin terbuka dan merajalela di masyarakat. Pesantren diharapkan tidak hanya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan faham keagamaan, tetapi juga diharapkan dapat terlibat menyelesaikan masalah-

⁷⁸ *Ibid*, hlm.6

⁷⁹ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 .2014, hlm.56.

masalah sosial tersebut. Pesantren yang di dalamnya ada madrasah dan sekolah Islam memiliki peluang dan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menuntaskan problem-problem sosial tersebut.⁸⁰

Pondok pesantren melalui madrasah adalah terwujudnya generasi muda yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pengembangan madrasah dalam komunitas pesantren ke arah ini tidak hanya akan menciptakan interaksi dan integrasi keilmuan yang lebih intens dan lebih terpadu antara lain ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga memiliki kemampuan teoritis dan praktis tertentu yang diperlukan era global. Gagasan ini diawali dengan niat dan tekad untuk mewujudkan madrasah sebagai institusi unggulan yang mampu memadukan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAK).⁸¹

Pesantren juga semakin berkembang dan bertambah jumlahnya kualitas. Banyak orang menaruh perhatian dan harapan kepada pesantren sebagai pendidikan alternatif. Apalagi dengan banyaknya inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren yang mengadopsi corak pendidikan umum, untuk membuat pemikir lebih kompetitif dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, meski telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.⁸²

⁸⁰ *Ibid*, hlm.58.

⁸¹ Deny Setiawan et al., "Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi Model Pendidikan Unggul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 .2020, hlm.37.

⁸² *Ibid*, hlm.39.

6. Pesantren

KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri, lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.⁸³

Dalam bidang pendidikan, pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam serta sebagai lembaga penyebaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar yang ada di pesantren, Islam merupakan agama yang tidak hanya mengajarkan amalan-amalan peribadatan saja dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan sang penciptanya saja, akan tetapi Islam mengajarkan perilaku dan hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya di dunia. Karena jika kita hanya menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan saja, maka kita akan menjadi individu yang tidak peka artinya tidak punya rasa toleransi dengan sesama. Begitupula Sebaliknya jika hanya menjalin hubungan

⁸³ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 2013, hlm. 104.

yang baik hanya dengan sesama saja maka kita akan menjadi pribadi yang tidak seimbang.⁸⁴

a. Ciri dan unsur pokok pesantren

1. **Pondok**, sebuah pesantren pada dasarnya merupakan asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kiyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar serta kegiatan- kegiatan keagamaan yang lainnya. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. **Masjid** merupakan element yang yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik para santri, terutama pada saat melaksanakan sholat lima waktu, khutbah, sholat jumat, dan penelusuran kitab- kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.
3. **Pengajaran kitab-kitab klasik**, kitab- kitab islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham

⁸⁴ Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 .2019, hlm. 15.

Syafi'iyah, merupakan satus atunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini yaitu untuk mendidik calon-calon ulama.

4. **Santri**, santri berasal dari kata satri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf atau bisa membaca. Santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata cantrik, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi atau menetap.

5. **Kiyai**, kiyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren. Kiyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren.

Ia sering kali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan sebuah pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.⁸⁵

b. Model Pondok Pesantren

Bahri Ghozali, mengemukakan ada tiga tipe pondok pesantren yaitu pertama Pondok Pesantren Tradisional Pondok pesantren tradisional merupakan pondok yang dalam perkembangannya pesantren tersebut menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok

⁸⁵ Adi Sudrajat, "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam DiIndonesia," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 .2018, hlm.68.

dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Kedua Pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan menggunakan cara klasikal. Ketiga Pondok pesantren *komprensif* merupakan pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.⁸⁶

7. Guru

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa: "Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah."⁸⁷

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih

⁸⁶ M Sahrawi Saimima and Elfridawati Mai Dhuhani, "Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1.2021, hlm.4.

⁸⁷ Sri Wahyuni, "Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi," *Jurnal Antusias* 3, no. 5, 2014, hlm. 62.

terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dapat dikatakan bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Adapun peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Pertama Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai *demonstrator, lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus.

Kedua Guru Sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan serta kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.

Ketiga Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Keempat Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Kelima Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Keenam Guru sebagai Motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.⁸⁸

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diteliti oleh peneliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.⁸⁹

Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung, hal ini bertujuan untuk melihat kondisi apa adanya dan mengenai strategi pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Ali Maksum. peneliti menggunakan metode kualitatif yang nantinya menggambarkan mengenai

bagaimana strategi pembelajaran dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab di Madrasah Aliyah Ali Maksum dan mengetahui pengaruh pembelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning⁹⁰ Dalam

penelitian ini peneliti observasi langsung atau datang langsung ke Madrasah Aliyah Ali Maksum untuk melihat proses

⁸⁸ Arianti , “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 ,2019, hlm.119.

⁸⁹ Sri Sumarni, *Metode Penelitian Pendidikan* ,Yogyakarta, 2010, hlm. 9

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ,bandung: Ikapi, 2017, hlm 9.

pembelajaran yang ada dikelas, selanjutnya yaitu mewawancarai guru yang mengampu mata pelajaran Ushul Fiqh dan yang terakhir dokumentasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksum yang berbasis pesantren dan dalam proses pembelajarannya pada lingkup PAI menggunakan kitab kuning salah satu dalam pelajaran Ushul Fiqih di kelas Jurusan Agama. Secara umum waktu penelitian ini terhitung 4 bulan mulai tanggal 15 Februari -30 Mei 2023.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari objek yang akan diteliti yaitu wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran Ushul Fiqih yaitu bapak Yusman Hadzik, siswa kelas 1,2,3 jurusan agama yaitu Azzahratul, Naswa Hani, Nur Amalina dan Anik Jihan di Madrasah Aliyah Ali Maksum. Sumber data sekunder yaitu didapatkan pada kitab, buku-buku yang relevan, jurnal- jurnal, foto dan dokumentasi

Informasi penelitian adalah sumber informasi yang bisa memberi data, keterangan serta informasi atas penelitian yang diteliti. Pengambilan informasi yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalkan orang

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang seseorang harapkan.⁹¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi berikut ini:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui strategi pembelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning dalam meningkatkan *soft skill* siswa di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Yaitu dengan cara observasi partisipan yakni mengamati objek penelitian dengan melibatkan diri sendiri langsung atas kegiatan yang akan diteliti.

Observasi merupakan satu teknik. pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam teknik pengamatan partisipatif, pengamat

ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan tehnik pengamatan nonpartisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan secara langsung.⁹²

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pengampu mata pelajaran Ushul Fiqh di Madrasah Aliyah Ali Maksum

⁹¹ *Ibid* , Metode Penelitian Kualitatif, 2017, hlm. 96.

⁹² Sukmadinata Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 220

untuk mendapatkan informasi, Proses tanya jawab yang dilaksanakan dengan cara lisan yang mempertemukan dua orang untuk mengetahui data dan informasi serta keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara. wawancara tersebut menggunakan wawancara secara mendalam artinya peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar yang akan ditanyakan.⁹³

c. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan seperti kegiatan belajar mengajar, catatan, foto-foto, kitab yang dipakai serta foto-foto yang berkaitan dalam pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih dengan menggunakan kitab kuning. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya lainnya.⁹⁴

d. Teknik Analisis Data

Tahapan paling puncak dari penelitian ini adalah menganalisis data temuan. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan terus

⁹³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm.198

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 124.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁵ Dalam aktivitas analisis data terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah difahami bagi diri sendiri maupun orang lain.⁹⁶ Metode analisis data yang digunakan berikut ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum dan memilih, menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan hal-hal pokok. Fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan hal itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹⁷ Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan, pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik data guna memudahkan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi.

⁹⁵ *Ibid*, hlm .132.

⁹⁶ *Ibid*, hlm.131.

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 134.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sedangkan penelitian kuantitatif penyajian data dapat disajikan melalui dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan lainnya. Melalui hal tersebut maka data akan terorganisasikan serta akan semakin mudah untuk dipahami⁹⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Setelah pengajian data dilakukan, kesimpulan awal yang telah diungkapkan masih bersifat sementara, bisa berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah diungkapkan pada tahapan awal tersebut, didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

4. Uji Keabsahan Data

Pada pengkajian penelitian ini memakai teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai waktu. Dalam pengabsahan data pada penelitian ini

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 7

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Pada triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan pada triangulasi teknik yaitu melakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Seperti diperoleh dari wawancara serta dokumentasi.⁹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan tujuan agar pembahasan dari penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami. Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti menyusun dalam bentuk per bab. Penelitian ini terdiri dari empat bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisikan belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Kerangka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum mengenai tempat penelitian. Mulai dari letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ali Maksum, Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ali Maksum.

Bab ketiga, merupakan hasil penelitian yaitu mengenai pentingnya pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab

⁹⁹ *Ibid*, hlm 125.

kuning dan strategi pembelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam mengembangkan *soft skill* siswa dan pengembangan pembelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning untuk mengembangkan *soft skill* siswa.

Bab Keempat, merupakan penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan saran dari penulis untuk beberapa instansi untuk penulis, lembaga, guru, dan siswa dan peneliti selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran ushul fiqih berbasis kitab kuning dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum dapat disimpulkan bahwa:

1. Madrasah Aliyah Ali Maksum menggunakan kitab kuning dalam mata pelajaran Ushul fiqih karena Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan Madrasah yang berbasis pesantren yang termasuk dalam katagori pesantren salafiyah atau pesantren tradisional yang mana dalam pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih menggunakan kitab kuning yaitu untuk melanjutkan ataupun menjaga tradisi para ulama klasik terdahulu yakni ulama-ulama shaleh yang memegang kuat tradisi menggunakan kitab kuning untuk mendalami ilmu agama.

Menjaga sanad keilmuan itu sangatlah penting Madrasah Aliyah Ali Maksum yang termasuk katagori pesantren salafiyah akan tetap menjaga tradisi keilmuan bahwa keilmuan Islam memiliki sanad, yaitu urutan yang jelas berlanjut ke Nabi Muhammad.

Memahami ilmu keagamaan secara mendalam dan luas, pembelajaran Ushul Fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Madrasah Aliyah Ali Maksum akan mendapatkan berbagai Ilmu agama yang meluas serta akan mendapatkan ilmu-ilmu lebih mendalam dikarenakan di Madrasah Aliyah Ali Maksum guru tidak hanya berpatokan pada satu kitab kuning saja akan tetapi guru juga menggunakan kitab lain. Tradisi kitab kuning

ketika dipelajari dengan serius maka akan menghasilkan satu capaian keilmuan yang tuntas, luas, dan mendalam.

2. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Ali Maksum guru mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning menggunakan 4 strategi pembelajaran yaitu:
 - a. Strategi pembelajaran langsung (ceramah) dalam pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning dapat digunakan guru dengan baik dan diterima oleh siswa dengan baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari strategi tersebut tidak menjadikan masalah dikarenakan semua siswa bisa merespon baik pada strategi ini, dan guru juga bisa menyesuaikannya atau menggabungkan dengan strategi-staretegi yang lainnya sehingga dalam strategi ini juga dapat mengembangkan *soft skill* siswa.
 - b. Strategi pembelajaran kelompok di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam mata pelajaran ushul fiqih berbasis kitab kuning lebih efektif dan diterima dengan baik oleh para siswa dimana siswa merasa sangat asik dan antusias, serta bisa mengembangkan *soft skill* siswa yaitu keterampilan berfikir kritis, percaya diri, tanggung jawab, serta hubungan sosial yang baik.
 - c. Strategi pembelajaran individu juga bisa diterima dan terapkan pada pembelajaran ushul fiqih berbasis kitab kuning akan tetapi strategi ini dari digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Ali Maksum dan siswa juga tidak begitu menyukai strategi ini, startegi ini juga bisa

mengembangkan *soft skill* siswa yaitu dalam berfikir serta tanggung jawab, dan mengontrol diri sendiri.

- d. Strategi pembelajaran tanya jawab dalam pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning bisa diterima oleh para siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Ali Maksum dengan baik, dimana pada strategi ini juga dapat mengembangkan *soft skill* siswa dikarenakan siswa harus berfikir sendiri, membuat siswa lebih percaya diri Walaupun masih ada siswa yang malu untuk bertanya akan tetapi guru bisa menanganinya agar siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tanya jawab.
3. Pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqih berbasis kitab kuning bisa mengembangkan *soft skill* siswa yaitu pada pengembangan cara berfikir kritis, percaya diri, kemampuan komunikasi yang baik, bertanggung jawab, dan kepemimpinan.

B. Saran

Sebagai upaya dalam meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan bisa lebih baik lagi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Ali Maksum

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan, pengawasan, serta motivasi kepada siswa-siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum agar bersemangat dalam pembelajaran yang menggunakan kitab kuning sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah dipelajari melalui pembelajaran yang menggunakan kitab kuning

2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum

Diharapkan agar guru bisa meningkatkan lagi strategi-strategi pembelajaran dengan baik dan memilih strategi sesuai dengan materi ajar, bahkan harus menciptakan strategi baru supaya tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai dengan efektif.

3. Bagi siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum

Diharapkan agar seluruh siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum semangat tanpa batas dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah ditentukan strategi-strategi pembelajaran oleh guru, dan harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki pemikiran yang kritis.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Strategi-Strategi pembelajaran yang menggunakan kitab kuning hendaknya harus semakin didalami lagi bukan hanya pembelajaran ushul fiqh saja tetapi pembelajaran lain yang menggunakan kitab kuning,

sehingga akan menemukan-menemukan strategi-strategi baru yang bagus untuk dikaji dan diteliti supaya bisa meningkatkan pendidikan Islam yang ada saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Khallaf. *Ilmu Ushul Fiqih*. Ma'ruf Asr. Jakarta: Darul Qalam, 2003.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 .2021.
- ADIB, ABDUL. "Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di* 7, no. 01 .2021.
- Agama, Kementrian. *Al-Quran Dan Terjemahan*, 2015.
- Ahmad Helwani Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 .2020.
- Ahmatika, Deti. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery." *Euclid* 3, no. 1 .2017.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 .2014.
- Aminudin, Sugeng. "Standarisasi Kurikulum Ushul Fiqh." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 1, no. 2 .2016.
- Andi Fachruddin. "Khazanah Kitab Kuning Membangun Sebuah Apresiasi Kritis." *Jurnal ANSIRU PAI* V o 1. 3 .2018.
- ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 .2019.
- Arifatul Chusna, Ali Mohtarom. "Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah

- Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.” *Jurnal Mu'allim Volume 1 Nomor 1* 1 .2019.
- Arifin, Syamsul. “Model Pembelajaran Ushul Fiqih Berdimensi Soft Skills.” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 2 .2019.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Buku Pedoman MTs Dan MA Ali Maksum*, 2022.
- Darsih, Endang, and Agie Hanggara. “Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber.” *KALANDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02 .2023.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 9, No. 1, Maret 2020* 21, no. 1 .2020.
- Dokumentasi, Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.*, n.d.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Tafkir* 11, no. 1 .2018.
- Farhanudin, Ahmad, and Muhajir Muhajir. “Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional (Studi Di Pondok Pesantren Bany Syafi'i Cilegon Dan Madarijul 'Ulum Serang).” *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 .2020.
- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. “Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa.” *Pena Literasi* 1, no. 2 .2018.

- Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 .2020.
- Fitriyah, Lailatul, Marlina Marlina, and Suryani Suryani. "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no. 1 .2019.
- Ghofur, M Abdul, and Hafidotul Husniah. "Metode Muḥāfazah Nazam Jurūmiyyah Untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning" 4, no. 1 .2022.
- Ginting, Lusinta Rehna. "Regenerasi Ulama Antara Pesantren Dengan Pendidikan Kader Ulama." *Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, no. 3 .2020.
- Hanani, Nurul. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 .2022
- Handayani, Sri, Siti Masfuah, and Lintang Kironoratri. "Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 .2021.
- Hanifuddin, Muhammad. "Kiai Ali Maksum Dan Kitab Ushul Fiqih Karya Syaikh Abdul Wahhab Khallaf," 2021.
- "Hasil Pengamatan Dikelas 11 Jurusan Agama Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pada 15 Februari 2023 Pukul 08.00." n.d.
- Hasin, Rohelah, and Saiful Hadi. "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 .2019.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Hadion Wij. Sumatra Barat, 2021.
- "<https://Jatim.Kemenag.Go.Id/File/File/PMA/Ihdp1412150669.PDF>.

- Husnul Amin. "Konsep Materi Pembelajaran Fiqh Di Madrasah" 8, no. 75 .2020.
- Ifendi, Mahfud. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 .2021.
- Izzah, Lathifatul, and Muhammad Hanip. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 .2018.
- Kaswan. *101 Soft Skill Untuk Mencapai Puncak Kinerja Dan Kepemimpinan*. Bandung: Al Fabeta, 2016.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Karya Toha Putra, 2014.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 .2019.
- M. Syadeli Hanafi. "Budaya Pesantren Salafi." *Transcommunication* 53, no. 1 .2001.
- Masyhadi. "Implementasi Ilmu Ushul Fiqih Dalam Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no.2. 2021
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/748>.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 .2021.
- Miyono, Noor, Muhdi Muhdi, Ngurah Ayu Nyoman, and Tri Wuryani. "Pengaruh Soft Skill Pendidik Dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik

- Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Semarang.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5, no. 1 .2019.
- Muhammad Thoriqussu’ud. “Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren.” *Jurnal At-Tajdid* Vol. 1, No .2012.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta, 2002.
- Mularsih, Heni. “Instructional Strategies, Personality Types and the Outcome of Junior High School Students on Learning Bahasa Indonesia.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 14, no. 1 .2010.
- Muthi`ah, Anisatun, and Luqman Zain MS. “Konsep Ittishal Al-Sanad Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren an-Nahdliyyah Cirebon.” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 .2020.
- Nafisah Nor Saumi, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya. “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 .2021.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 .2021.
- Puput Lestari. “Tradisi Penulisan Dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning.” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 7, no. 2 .2022.
- Rahmawati, Feby Fadilla, Deka Setiawan, and Mila Roysa. “Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring.” *Journal for Lesson and*

- Learning Studies* 4, no. 3 .2021.
- Rasikh, Ar. “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 .2018.
- Rijal, Akh Syaiful. “Pengembangan Pembelajaran Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris Ips Stain Pamekasan.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 .2018.
- Rohman, Fathur. “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang ,8, no.1. 2017
- Safriadi. “Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori.” *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 .2017.
- Saimima, M Sahrawi, and Elfridawati Mai Duhani. “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 .2021.
- Salman, Jurnal. “Perbedaan Fiqh Dan Ushul Fiqh Serta Hubungan Keduanya” 2, no. 1 .2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Groyp, 2006.
- Sariyekti, Eko. “Urgensi Ushul Fiqh Dan Persoalan Konteporer.” *Citra Ilmu*, Edisi 35 .2022.
- Setiani, Fani, and Rasto Rasto. “Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 .2016.

- Setiawan, Deny, Ibrahim Bafadal, Achmad Supriyanto, and Syamsul Hadi. "Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi Model Pendidikan Unggul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 .2020.
- Sinta, Ike Malaya. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 .2019.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 .2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ikapi, 2017.
- Suhardita, Kadek. "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa" 1 .2011.
- Suharyanti, Chandra, Wiedy Murtini, and Tutik Susilowati. "Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa." *Jurnal FKIP UNS* 2, no. 1. 2015.
- sukmadinata Nana Syaodin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sumarni, Sri. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, 2010.
- Sutardi. *Solusi Mahir Kimia*. Jakarta, 2016.
- Syafe'i, Imam. "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 .2017.
- Triani, Dewi Agus. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi." *Universum* 10, no. 2 .2016.
- Ulum, Mokhammad Miptakhul. "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri

- Dan Mahasiswa.” *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 .2018.
- Usman, Muhammad Idris. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini).” *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1. 2013.
- Wahyuni, Sri. “Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi.” *Jurnal Antusias* 3, no. 5. 2014.
- Wahyuni, Sri, and Rustam Ibrahim. “Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren.” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 .2017.
- Wardani, Dian Kusuma, and Ahmad Burhanuddin. “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pelajaran Ushul Fiqih Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament Dap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mapk Pelajaran Ushul Fiqih Di Man 4 Jombang.” *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 3 .2021.
- Warsita, Bambang. “Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 .2018.
- “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di MA Ali Maksum Pada Tanggal 15 Februari Pukul 10.54.
- Widarto. *Pengembangan Soft Skill*. Yogyakarta: Paramitra, 2011.
- Widayanti, Febi Dwi. “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 .2013.
- Yusri, Diyan. “Pesantren Dan Kitab Kuning.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu*

